

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Pendidikan diharapkan juga bisa melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Generasi yang menjadi “pemenang” pada masanya. Dalam hal ini ilmu pengetahuan membawa dampak yang baik dan positif pada manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989 disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya pada masa yang akan datang.”²

Atas dasar pemahaman tersebut, pendidik dengan penuh kesadaran menetapkan arah yang akan dicapai, menyiapkan bahan yang akan dipelajari, memilih metode dan cara menilai kemajuan peserta didik yang tepat.

Banyak sekali ditemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Aqidah Ahklak. Bahwa proses pembelajaran terdapat dua proses yang sangat penting yaitu proses guru mengajar dan proses siswa

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009),hlm76

²Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2012),hlm 15

belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut Bobby De Potter gaya belajar dibagi dalam 3 macam yaitu: auditorial adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya, visual adalah cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan, kinestetik adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan.³ Kebanyakan seseorang belajar dengan gaya belajar dengan banyak gaya, namun biasanya seseorang lebih menyukai satu cara daripada yang lainnya. Melvin L. Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning 101* cara belajar siswa aktif, mengemukakan bahwa:

Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ingin menyukai penyajian informasi yang runtun. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik *visual* iniberbeda dengan peserta didik *auditori*, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkannya oleh suara dan kebisingan. Peserta didik *kinestetik* belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak

³Bobby DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learnin* : ,(Bandung:Kaifa,2003)hlm.112

leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.⁴

Dengan demikian banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka lebih suka pada satu gaya karena tidak ada sesuatu yang eksternal yang mengatakan pada mereka bahwa mereka berbeda dari orang lain. Cara seseorang menemukan gaya belajar adalah mendengarkan petunjuk-petunjuk dalam pembicaraan dan memperhatikan perilaku seseorang terutama siswa dalam proses belajar mengajar, apakah siswa menyerap lebih banyak informasi dari membaca atau dengan mendengarkan materi pelajaran. Orang-orang *audio* lebih suka mendengarkan materi dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencatat materi selama pelajaran berlangsung. Siswa *visual* lebih suka membaca materi dan memperhatikan pelajaran yang ditulis di papan tulis. Mereka juga membuat catatan-catatan yang sangat baik. Pelajar kinestetik lebih baik dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok.

. Seorang guru harus menyadari perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Di lingkungan sekolah, sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca, kemudian mencoba memahaminya. Sebagian siswa lebih suka guru mengajar mereka dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

⁴Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*,(Bandung: Nusamedia, 2006),hlm 28

Cara lain juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seseorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya atau faktanya, masih ada guru menggunakan metode lama diantaranya adalah metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus dalam penyampaian materi Aqidah Ahklak. Padahal tidak semua siswa mampu menyerap informasi (belajar) melalui pendengarannya saja. Tetapi sebagian siswa lebih memahami sesuatu melalui melihat atau bergerak.

Selama ini, banyak guru yang masih belum memperhatikan gaya belajar para siswanya, sehingga penyampaian materi terutama pembelajaran Aqidah Ahklak masih dirasa sulit bagi siswa. Selain itu informasi tentang gaya belajar masih sangat minim, sehingga siswa belum bisa mengidentifikasi gaya belajarnya apalagi memanfaatkannya dengan baik. Jadi mereka tidak menyadari potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tentang hubungan gaya belajar dengan prestasinya perlu dilakukan. dan dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengungkap gaya belajar siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung yang kemudian dicari hubungannya dengan prestasi belajar siswa tersebut.

MTsN Pucanglaban Tulungagung merupakan salah satu lembaga Pendidikan Negeri yang ada di kabupaten Tulungagung, sekolah ini juga mengajarkan mata pelajaran Aqidah Ahklak. Di MTsN Pucanglaban Tulungagung ini mempunyai siswa-siswi yang berbeda-beda. Dari perbedaan itu maka gaya belajar siswa sangat menentukan untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pembelajaran Aqidah Ahklak. Dengan hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lapangan di MTsN Pucanglaban Tulungagung yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Aqidah Ahklak Siswa Kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar visual dengan prestasi Akidah Ahklak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar auditorial dengan prestasi Aqidah Ahklak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung?
3. Adakah pengaruh gaya belajar kinestetik dengan prestasi Aqidah Ahklak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung?

4. Apakah ada perbedaan prestasi Aqidah Ahklak dari siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual dengan prestasi Akidah Ahklak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar auditorial dengan prestasi Akidah Ahklak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik dengan prestasi Akidah Ahklak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
4. Untuk mengetahui perbedaan prestasi Aqidah Ahklak dari siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

D. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Peneliti merasa perlu membatasi penelitian untuk menghindari kekeliruan terhadap kajian dalam sekripsi ini, yaitu pada kajian tentang:

1. Gaya belajar disini peneliti tekankan bahwa, gaya belajar ada 3 macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik
2. Dari ketiga gaya belajar tersebut bahwa, sangat penting bagi siswa dan siswi untuk meningkatkan perstasi pembelajaran khususnya Aqidah Ahklaq

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, ,belum jawaban yang empirik dengan data.

Pengertian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan diatas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. ⁵ Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

⁵Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: ALFABETA, 2015) hal. 96-97

- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
 - d. Ada pengaruh yang signifikan hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
 - e. Adanya perbedaan gaya belajar yang lebih tinggi yaitu X3 (kinestetik) diantara gaya belajar X1 (visual) dan X2 (auditorial) terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
2. Hipotesis Nihil (Ho)
- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung
 - c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung
 - d. Tidak ada pengaruh yang signifikan hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

- e. Tidak Adanya perbedaan gaya belajar yang lebih tinggi yaitu X3 (kinestetik) diantara gaya belajar X1 (visual) dan X2 (auditorial) terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan suatu telah koreprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan akhir dari persyaratan menyelesaikan studi program strata satu pada IAIN Tulungagung

2. Bagi MTsN Pucanglaban Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi MTsN Pucanglaban Tulungagung dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

3. Bagi Tenaga Pendidik MTsN Pucanglaban Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi tenaga pendidik dapat digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

4. Bagi para peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah secara konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.

Ada 3 macam gaya belajar yaitu: gaya belajar visual merupakan kecenderungan gaya belajar dengan menggunakan indera penglihatan. Pada model gaya belajar ini, informasi data visual berupa teks (tulisan, huruf, angka dan symbol) dan data gambar (foto, diagram dan warna).

Gaya belajar audiotorial merupakan kecenderungan gaya belajar dengan menggunakan indera pendengaran untuk dapat memahami dan mengingatnya. Pada model gaya belajar ini informasi terbagi menjadi data berupa bahasa dan nada misalnya music, nada, irama, dialog internal dan suara.

Gaya belajar kinestetik merupakan kecenderungan gaya belajar dengan menggunakan indera tubuh. Pada model gaya belajar kinestetik, informasi dibagi data berupa gerakan dan sentuhan.⁶

b. Prestasi belajar Akidah Ahklak

Prestasi hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Prestasi belajar Akidah ahklak yang dapat dilihat dari nilai raport. Pembelajaran

⁶ Sri kasmirawati, *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo) hlm.

khususnya Aqidah Ahklak sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar karena Aqidah Ahklak mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhkan perbuatan buruk.

2. Penegasan Operasional

Gaya belajar yang dapat diukur menggunakan skala likert yang dibagi menjadi 3 macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Kemudian hasil belajar Aqidah ahklak yang diukur dapat dilihat dari skor hasil belajar.

H. Sitematika Pembahasan

Adanya karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengenai urutan-urutan sistematis dari karya ilmiah tersebut. Pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, hipotesis penelitian,kegunaan penelitian, , penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, belajar, gaya belajar, pembelajaran Aqidah Ahklak, prestasi belajar, pengaruh gaya belajar terhadap prestasi, penelitian terdahulu, kerangka berfikir

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari : deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotisis

BAB V Pembahasan, yang terdiri dari : penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang terdiri dari : kesimpulan dan saran

Bagian Akhir pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.